

**PERBEDAAN RESPON NYERI TENGGOROKAN PASCA EKSTUBASI
LARYNGEAL MASK AIRWAY DAN ENDOTRACHEAL TUBE
DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Eka Rini Susanti¹, Wahyu Ratna², Rosa Delima Ekwantini³

INTISARI

Latar belakang: General anestesi adalah keadaan dimana hilang rasa sakit disertai hilangnya kesadaran. Nyeri tenggorokan merupakan respon nyeri yang yang tidak diinginkan namun biasa terjadi karena dilakukan intubasi dengan *endotracheal tube* atau *laryngeal mask airway*. Intubasi *endotracheal tube* adalah suatu tindakan memasukkan pipa khusus kedalam trachea sehingga jalan nafas menjadi bebas. Menurut Satriyanto (2014) kejadian nyeri tenggorokan merupakan komplikasi kategori ringan namun memberikan kontribusi terhadap angka morbiditas pasca operasi dan tingkat kepuasan pasien.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini yaitu diketahuinya perbedaan kejadian respon nyeri tenggorokan pasca ekstubasi antara penggunaan *Endotracheal Tube* (ETT) dan *Laringeal Mask Airway* (LMA).

Metode: Penelitian ini menggunakan metode jenis kuantitatif non eksperimen dengan desain *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian sebanyak 40 pasien yang menjalani operasi general anestesi dan dilakukan intubasi dengan *endotracheal tube* atau *laryngeal mask airway* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Analisis data menggunakan *Chi Square*.

Hasil: Masing-masing kelompok yang menggunakan *endotracheal tube* dan *laryngeal mask airway* sebanyak 20 responden. Kejadian nyeri pada penggunaan *endotracheal tube* sebanyak 12 responden (30%) sedangkan *laryngeal mask airway* sebanyak 4 responden (10%). Hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* yaitu 0.010 (*p*<0.05)

Kesimpulan: Ada perbedaan respon nyeri tenggorokan pasca ekstubasi ekstubasi antara penggunaan *Endotracheal Tube* (ETT) dan *Laringeal Mask Airway* (LMA) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Kata Kunci: *Endotracheal Tube* (ETT), *Laringeal Mask Airway* (LMA), Nyeri Tenggorokan.

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

²⁾ Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

³⁾ Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

**DIFFERENCES POST OPERATIVE SORE THROAT POST
EXSTUBATION OF LARYNGEAL MASK AIRWAY AND
ENDOTRACHEAL TUBE IN RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

Eka Rini Susanti¹, Wahyu Ratna², Rosa Delima Ekwantini³

ABSTRACT

Background: General anesthesia is a state where loss of pain accompanied by loss of consciousness. Throat pain is an unwanted, but common, pain response due to intubation with endotracheal tube or laryngeal mask airway. Endotracheal tube intubation is an act of inserting a special pipe into the trachea so the airway becomes free. According to Satriyanto (2014) the incidence of sore throat is a mild category complication but contributes to postoperative morbidity and patient satisfaction rates.

Objective: To know the difference of post-extubation sore throat response condition between Endotracheal Tube (ETT) and Laryngeal Mask Airway (LMA).

Method: This research uses non experimental quantitative method with Cross Sectional design. The sampling technique used is accidental sampling. The sample in the study were 40 patients who underwent general anesthesia surgery and performed intubation with endotracheal tube or laryngeal mask airway at RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Data analysis is using Chi Square.

Results: Each group using endotracheal tube and laryngeal mask airway were 20 respondents. The incidence of pain on endotracheal tube was 12 respondents (30%) while the laryngeal mask airway was 4 respondents (10%). Chi Square test results obtained p value of 0.010 ($p < 0.05$)

Conclusion: There is a difference in post-extubation extro thoracic extubation response between use of Endotracheal Tube (ETT) and Laryngeal Mask Airway (LMA) at RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Keywords: Endotracheal Tube (ETT), Laryngeal Mask Airway (LMA), sore throat.

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

²⁾ Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

³⁾ Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta